

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu 13,70 persen pada tahun 2020 (BPS, 2021). Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki potensi yang cukup besar yaitu perkebunan kopi, hal ini dapat di buktikan dalam perdagangan pasar global dimana Indonesia terkenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbaik di dunia, dengan produk kopi berkualitas tinggi sehingga mampu bersaing dengan produk kopi dari negara produsen kopi lainnya. Negara Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar keempat didunia, dengan rata-rata sebesar 6,07 persen terhadap total hasil dunia, Negara Brazil menempati posisi pertama yakni 36,71 persen, Negara Vietnam urutan kedua yakni 17,55 persen, urutan ketiga Negara Colombia 8,45 Persen, Negara Ethiopia urutan kelima dengan nilai 4,46 persen, serta Negara lainnya dengan persentase 26,77 persen (ICO, International Coffee Organization, 2019). Negara Indonesia merupakan Negara yang beriklim tropis sehingga potensial untuk mengembangkan kopi dengan berbagai cita rasa dan aroma yang khas sesuai dengan indikasi geografisnya. Faktor lingkungan geografis juga memberikan ciri khas dan kualitas tertentu pada kopi yang dihasilkan (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2017).

Indonesia menjadi salah satu penghasil kopi terbesar didunia karena terdapat 10 provinsi penghasil kopi yaitu Sumatra selatan, Lampung, Sumatra Utara, Aceh, Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, dan Jambi (BPS, 2022). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensial dalam pengembangan perkebunan kopi, pada data tersebut Provinsi Jawa Timur menempati pada urutan keenam Provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia

Menurut Soetrisno (2017:61) Provinsi Jawa Timur merupakan daerah memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi nasional. Memiliki komoditi kopi yang dihasilkan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur berpotensi pada pengembangan kopi yaitu Kabupaten Jember.

Menurut BPS, (2018) menunjukkan Kabupaten Jember menjadi produsen kopi terbesar kedua di Jawa timur dengan total panen mencapai 11.863 ton pada tahun 2017. Kabupaten Jember memiliki kondisi geografis yang baik serta memiliki dataran rendah dan dataran tinggi. Kawasan geografis yang potensial ini dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan budidaya perkebunan kopi, terdapat beberapa kecamatan yang menghasilkan produksi kopi cukup tinggi salah satunya Kecamatan Sukorambi. Menurut data (BPS, 2020) Tahun 2019 hasil produksi kopi tertinggi berada di Kecamatan Sukorambi dengan total 1.790 ton dari luasan areal tanaman kopi 215 ha. Kecamatan Sukorambi memiliki beberapa Desa yang melakukan budidaya perkebunan kopi, salah satunya Desa Karangpring. Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi berada di dekat lereng Gunung Argopuro, jarak dari kantor Kecamatan Sukorambi kurang lebih 7 km, sedangkan jarak dari pusat kota yaitu 12 km. Adanya potensi yang cukup tinggi dalam perkembangan kopi membuat masyarakat tertarik untuk melakukan usaha yang bergerak di komoditi kopi, salah satunya terdapat usaha kopi yang berada di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yaitu kegiatan pengolahan kopi yang bernama usaha Casim Coffee.

Usaha Casim Coffee merupakan usaha mikro yang melakukan kegiatan pengolahan pasca panen kopi arabika dan robusta hingga menjadi olahan greenbean, roastbean, kopi bubuk. Merek produk yang digunakan yaitu Casim Coffee, keberadaan unit pengolahan pasca panen kopi ini akan memberikan nilai tambah pada harga jual kopi dan dapat mempermudah penjualan hasil panen kopi petani yang berada di Desa Karangpring. Usaha pengolahan produk kopi sudah memiliki legalitas antara lain NIB (Nomer Induk Berusaha), PIRT (Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) dan sertifikat halal. Usaha Casim Coffee telah berdiri sejak tahun 2012,

pengolahan dimulai dengan pengolahan kopi HS (*Hard Skin*) arabika dan robusta kemudian dipasarkan ke exportir kopi. Pada tahun 2018 pemilik melakukan pengembangan produk dengan mengolah kopi Arabika dan Robusta dengan hasil kopi *greenbean*, *roastbean*, kopi bubuk.

Pengolahan ini dilakukan dengan menggunakan mesin semi modern, proses pengolahan kopi dengan mengambil bahan baku dari kebun sendiri dan membeli hasil panen petani di daerah lereng Gunung Argopuro. Pengemasan kopi *greanbean* skala besar menggunakan kantung sak dengan dilapisi plastik di dalamnya, sedangkan kopi *roastbean* dan kopi bubuk skala lebih dari satu kilogram menggunakan kantung plastik klip dan kurang dari satu kilogram menggunakan *aluminium foil*. Desain kemasan produk Casim Coffee terlihat kurang menarik hanya menggunakan stiker sederhana dan informasi pada produk kurang jelas. Pemasaran produk melalui media *online* dan *offline*, dimana media *online* menggunakan *Whatapp Business*, *Instagram*, *Market Place* seperti Toko Pedia, dan Shoppe. Media *offline* pembeli langsung bisa bertransaksi di tempat produksi.

Jangkauan pasar produk casim coffee telah dipasarkan keluar kota diantaranya Yogyakarta, Surabaya, Malang, Jember dan Kota lainnya, dengan penjualan melalui market Place, namun di Kabupaten Jember sendiri belum banyak konsumen yang mengenal produk Casim Coffee karena kurangnya mengikuti kegiatan *event* bazar UMKM lokal kemudian jarak tempat produksi jauh dari Jember kota sekitar 12 Km, selain itu usaha Casim Coffee memiliki pesaing usaha sejenis di Kabupaten Jember, diantaranya yaitu KSU Buah Ketakasi, Rumah Kopi Banjarsengon, Pondok Kopi, Bedhag Coffe dan Kopi Ratu Klungkung, dengan adanya persaingan usaha kopi semakin kompetitif khususnya di Kabupaten Jember menyebabkan penjualan produk kopi usaha Casim Coffee rendah di daerah lokal sehingga adanya pesaing usaha sejenis membuat usaha Casim Coffee harus dapat berkembang dan terus berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing serta memperluas penjualan khususnya di daerah lokal Kabupaten Jember. Permasalahan di atas dapat di analisis menggunakan alat analisis SWOT, analisis SWOT merupakan metode analisis perencanaan strategi yang

digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk mencapai tujuan perusahaan. Analisis SWOT merupakan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Kemudian untuk memutuskan pengambilan keputusan menggunakan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) merupakan metode untuk menentukan prioritas alternatif strategi yang diperoleh dari analisis SWOT.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha Casim Coffee untuk menganalisis apa saja *Stength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Oppurtunity* (Peluang), dan *Treat* (Ancaman) dari tempat usaha. Kemudian menggunakan Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk menentukan prioritas alternatif strategi, dengan menggunakan analisis tersebut diharapkan usaha Casim Coffee diharapkan tetap menjaga eksistensi, dan bertahan ditengah persaingan usaha. Sehingga Peneliti Mengambil Judul Strategi Pengembangan Usaha Casim Coffe di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan usaha Casim Coffee Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?
2. Alternatif strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam strategi pengembangan usaha Casim Coffee Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?
3. Strategi Prioritas apa yang dapat di terapkan dalam strategi pengembangan usaha Casim Coffee Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan usaha Casim Coffee Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha Casim Coffee Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Menentukan prioritas strategi mana yang dapat diterapkan dalam strategi pengembangan usaha Casim Coffe Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Perusahaan
Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi bagi usaha Casim Coffee di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam membuat keputusan tentang strategi pengembangan usaha.
2. Peneliti
Dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan khususnya pada strategi pengembangan usaha mikro.
3. Akademik
Dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat sebagai bahan *refrensi* bagi penelitian selanjutnya